

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD (ALAT PELINDUNG DIRI) PADA PEKERJA PLN KOTA FAJAR ACEH SELATAN

Rina Miranda^{1*}, Marniati², Fakhrurradhi Lutfhi³, Muhammad Iqbal Fahlevi⁴

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : rinamiranda011@gmail.com

ABSTRAK

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan perlengkapan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi diri dari potensi bahaya di tempat kerja, guna mengurangi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK). Pekerja yang tidak mematuhi aturan penggunaan APD berisiko mengalami kecelakaan atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Penggunaan APD yang tidak optimal dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sikap pekerja terhadap pentingnya keselamatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PLN Kota Fajar Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan teknik total sampling, melibatkan 39 responden. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p-value untuk variabel pengetahuan adalah 0,001 ($< \alpha$), sedangkan variabel sikap memiliki nilai p-value 0,000 ($< \alpha$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD. Kesimpulannya, semakin baik pengetahuan dan sikap pekerja, semakin tinggi kepatuhan dalam menggunakan APD. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan APD, memberikan pelatihan berkala untuk meningkatkan kepatuhan, serta memastikan ketersediaan dan kesesuaian APD yang digunakan pekerja agar keselamatan kerja lebih terjamin. Selain itu, sosialisasi mengenai pentingnya APD perlu dilakukan secara terus-menerus agar budaya keselamatan kerja dapat tertanam dengan baik.

Kata kunci : Alat Pelindung Diri (APD), kepatuhan, pengetahuan, sikap

ABSTRACT

Personal Protective Equipment (PPE) is equipment used by workers to protect themselves from potential workplace hazards, aiming to reduce the risk of work accidents and occupational diseases (OD). Workers who do not comply with PPE usage regulations are at risk of experiencing accidents or health issues caused by the work environment. The suboptimal use of PPE can be influenced by workers' level of knowledge and attitude toward the importance of workplace safety. This study aims to analyze the relationship between knowledge and attitude with compliance in using PPE among PLN workers in Kota Fajar, South Aceh. This research employs an analytical method with a total sampling technique, involving 39 respondents. Data were analyzed using the Chi-Square test with a significance level of 95% ($\alpha=0.05$). The analysis results indicate that the p-value for the knowledge variable is 0.001 ($< \alpha$), while the p-value for the attitude variable is 0.000 ($< \alpha$). This demonstrates a significant relationship between knowledge and attitude toward PPE compliance. In conclusion, the better the workers' knowledge and attitude, the higher their compliance in using PPE. Therefore, the company is expected to enhance supervision of PPE usage, provide regular training to improve compliance, and ensure the availability and suitability of PPE used by workers to guarantee workplace safety. Additionally, continuous socialization on the importance of PPE should be conducted to instill a strong safety culture.

Keywords : attitude, compliance, knowledge, Personal Protective Equipment (PPE)

PENDAHULUAN

Penggunaan APD saat di tempat kerja merupakan kewajiban pekerja. Alat pelindung diri (APD) adalah sebuah alat yang menjaga diri pekerja dari bahaya yang mungkin terjadi di tempat area kerja (Gavrie, 2024). Penggunaan APD bertujuan mengurangi kemungkinan

terjadinya kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja. APD yang sesuai standar tidak hanya aman dan nyaman bagi pekerja, tetapi juga dapat memberikan perlindungan yang efektif terhadap berbagai risiko yang dihadapi di tempat kerja (Nugraheni, 2024). Pekerja yang tidak mematuhi peraturan saat bekerja dapat mengalami Penyakit Akibat Kerja (PAK), celaka, cacat, atau bahkan menurut International Labour Organisation (ILO) memperkirakan sekitar 2,3 juta perempuan dan laki – laki di seluruh dunia meninggal karena kecelakaan atau penyakit terkait pekerjaan setiap tahun. Hal ini sama dengan lebih dari 6000 kematian setiap hari. Dan diperkirakan kurang lebih sebanyak 340 juta kecelakaan kerja dan 160 juta korban penyakit terkait pekerjaan setiap tahunnya diseluruh dunia (Situngkir Et al, 2021).

Secara nasional, angka kecelakaan kerja sektor konstruksi versi BPJS Ketenagakerjaan, selalu bertengger di angka 32 persen, bersaing ketat dengan industri manufaktur yang juga selalu bertengger di kisaran angka 31 persen. Merujuk data BPJS Ketenagakerjaan, kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada 2019 (hingga November) tercatat 101.367 kejadian dengan korban meninggal dunia 2.382 orang, sedangkan pada 2020 tercatat 110.285 dengan korban meninggal dunia 2.375 orang (Akbar, 2020). Berdasarkan data kecelakaan kerja PLN Aceh Selatan yang tercatat diketahui tahun 2021 sebanyak 89 kecelakaan kerja, tahun 2022 sebanyak 98 orang dan ditahun 2023 sebanyak 105 orang yang mengalami kecelakaan kerja (BPJS Ketenagakerjaan Aceh Selatan, 2024).

Penggunaan APD pada saat bekerja berfungsi untuk melindungi pekerja agar tidak mengalami luka ringan maupun luka berat apabila terjadi kecelakaan kerja ketika sedang melakukan proses kerja. Menurut Lawrence Green, 1980, bahwa faktor pendorong yang dapat mempengaruhi penggunaan APD antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan tradisi atau budaya (Notoatmodjo, 2018). Hal ini didukung oleh kurangnya tingkat kesadaran pekerja terhadap pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja, sehingga ini perlu menjadi perhatian pihak manajemen untuk meningkatkan pengetahuan dan juga sikap pekerja agar bersedia untuk menggunakan APD pada saat bekerja. Dikemukakan dalam H. W. Heinrich, Industrial Accident Prevention, 4th.ed, McGraw-Hill Book Comp, New York, 1959. Dalam buku ini, Heinrich mengemukakan bahwa terjadinya kecelakaan terutama disebabkan perilaku tidak aman (*unsafe acts*) dari manusia, disamping keadaan tidak aman (Astari, 2019).

Kepatuhan adalah tingkat seseorang melaksanakan suatu cara atau berperilaku sesuai dengan apa yang disarankan atau dibebankan kepadanya. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Kepatuhan pekerja dalam penerapan APD merupakan salah satu dari faktor penentu keselamatan baik pada pekerja, rekan kerja, serta untuk petugas itu sendiri. Kepatuhan pada program kesehatan keselamatan kerja terutama penggunaan APD merupakan perilaku yang dapat diobservasi dan dengan begitu dapat secara langsung diukur (Husein et al., 2021). Faktor penyebab pekerja melakukan perilaku berbahaya, diantaranya adalah pengetahuan dan sikap. Dimana pengetahuan merupakan modal utama pekerja untuk memahami peraturan kerja di perusahaan yang berhubungan dengan pekerjaannya, sedangkan sikap adalah kunci utama seorang pekerja untuk bersedia mematuhi peraturan tersebut. Salah satu peraturan perusahaan yang harus dipatuhi oleh pekerja adalah penggunaan APD pada saat melakukan proses pekerjaan (Akbar, 2020).

Berdasarkan penelitian menurut Wasty et, al.,(2021) menyatakan bahwa pekerja yang memiliki pengetahuan baik lebih tinggi tingkat kepatuhannya terhadap penggunaan APD, yaitu mencapai 70%. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hakim (2020) bahwa salah satu faktor pekerja tidak patuh tidak menggunakan APD dikarenakan pengetahuan yang minim terkait kegunaan APD tersebut. Pengetahuan ialah faktor yang penting terhadap terbentuknya sebuah perilaku yang ditujukan seseorang. Menurut Nursiah, (2021), semakin tinggi tingkat

pengetahuan seseorang tentang APD, semakin patuh pula dalam penggunaan APD. Penelitian Husein (2021) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di wilayah kerja PT.PLN ULP Martapura (Husein et al., 2021). Berdasarkan data awal yang peneliti dapatkan di PLN Kota Fajar Aceh Selatan jumlah karyawan bagian teknisi lapangan sebanyak 39 orang dan jumlah kecelakaan kerja yang terjadi dari tahun 2021 sebanyak 18 kasus, tahun 2022 sebanyak 23 kasus, di tahun 2023 sebanyak 21 kasus dan bulan Agustus- Oktober 2024 kembali meningkat sebanyak 20 kasus diantaranya tergelincir, terjatuh dan tertimpa benda lain. Hal ini disebabkan karena tidak menggunakan APD yang lengkap disaat bekerja (PLN Kota Fajar, 2024).

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan pada total 39 pekerja 5 diantaranya mengakui jarang menggunakan APD lengkap dengan alasan lupa diantara 5 pekerja tersebut juga pernah mengalami kecelakaan kerja berupa tergelincir, terjatuh dan tertimpa benda lain dari hasil wawancara diketahui juga bahwa pekerja yang memiliki potensi bahaya kecelakaan kerja adalah karyawan bagian teknisi panjat tower, karna karyawan teknisi panjat tower lah yang bersentuhan langsung dengan listrik. Menurut SOP perusahaan, karyawan yang melakukan pelanggaran atau tidak menggunakan APD pada saat bekerja akan diberikan sanksi yaitu berupa teguran lisan, SP 1, SP 2 dan jika masih dilanggar akan diberikan SP 3 berupa pemecatan karyawan tersebut. Adapun beberapa program yang dilakukan oleh PT. PLN (PERSERO) Aceh Selatan dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan selalu mengingatkan kepada karyawan untuk selalu menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada saat bekerja, namun pada saat dilakukan monitoring ada sebagian dari karyawan didapati tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) sehingga dapat mengakibatkan potensi bahaya kecelakaan kerja selain itu ada beberapa penyakit akibat kerja yang terjadi pada karyawan teknik karna tidak menggunakan APD pada saat bekerja seperti terkena benda tajam dikarenakan lupa menggunakan sarung tangan, kejatuhan ranting pohon karena tidak menggunakan helm pada saat memangkas ranting pohon, kaki terluka dan terinjak paku pada saat tidak menggunakan sepatu safety.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan dan sikap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pekerja dalam penggunaan APD sehingga apabila pengetahuan dan sikap pekerja baik maka akan dapat perilaku penggunaan APD yang dapat meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh karena itu, mengingat pentingnya penggunaan APD saat perlu dilakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada pekerja PLN Kota Fajar Aceh Selatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan APD.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain korelasi deskriptif cross-sectional sebagai metodologi. Pendekatan *cross-sectional* digunakan karena penelitian ini hanya dilakukan dalam satu waktu untuk memahami interaksi responden. Pengumpulan data dilakukan di PLN Kota Fajar Aceh Selatan pada 3 Desember 2024. Subjek penelitian adalah karyawan PLN Kota Fajar Aceh Selatan yang disurvei mengenai pengetahuan, pendapat, dan kepatuhan mereka dalam menggunakan APD. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yaitu melibatkan seluruh individu dalam populasi yang memenuhi kriteria penelitian, dengan jumlah sampel sebanyak 39 orang. Metode ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi populasi yang diteliti.

HASIL**Analisis Univariat****Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan (N=39)**

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	11	28.2
2	Cukup	19	48.7
3	Kurang	9	23.1
Total		39	100.0

Dengan total 19 peserta (atau 48,7% dari total peserta) yang menyatakan memiliki pengetahuan yang cukup, Tabel 1 menunjukkan bahwa pendapat ini dianut oleh mayoritas responden. Meskipun beberapa responden mungkin tidak yakin atau tidak memiliki informasi yang lengkap, mayoritas responden percaya bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang subjek yang sedang dipelajari. Kondisi ini menggambarkan pentingnya meningkatkan pemahaman lebih lanjut bagi mereka yang sudah memiliki pengetahuan yang dianggap cukup, sehingga dapat memperkuat kepatuhan dan kesadaran dalam pelaksanaan kebijakan atau prosedur yang ada.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap (N=39)

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	18	46.2
2	Negatif	21	53.8
Total		39	100.0

Dari tabel 2 dapat dijelaskan bahwa 21 responden (atau 53,8% dari total responden) menyatakan bahwa mereka memiliki sikap negatif terhadap subjek penelitian, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2. Lebih dari setengah peserta survei tidak peduli dengan peraturan dan prosedur yang ada atau bertindak dengan cara yang tidak mendukung peraturan dan prosedur tersebut. Hal ini dapat mencerminkan berbagai faktor, mulai dari sikap apatis hingga penolakan terhadap perubahan yang diusulkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi lebih lanjut, seperti peningkatan pemahaman, perubahan dalam pendekatan komunikasi, atau penguatan motivasi guna meningkatkan sikap positif terhadap kebijakan atau prosedur yang relevan di tempat kerja dalam konteks penelitian ini.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan (N=39)

No	Kepatuhan	Frekuensi	%
1	Patuh	18	46.2
2	Tidak Patuh	21	53.8
Total		39	100.0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total jumlah responden, 21 orang (atau 53,8%) mengaku tidak selalu mengikuti kebijakan perusahaan dalam hal penggunaan APD di tempat kerja. Persentase ini menunjukkan kurangnya kepatuhan terhadap aturan keselamatan, yang dapat meningkatkan kemungkinan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kemungkinan penyebab ketidakpatuhan ini termasuk ketidaknyamanan atau ketidaktahuan karyawan akan pentingnya alat pelindung diri (APD), kurangnya pengawasan dan sanksi yang tepat di tempat kerja, atau kombinasi keduanya. Situasi ini membutuhkan tanggapan yang lebih tegas dari manajemen tingkat atas, yang harus mengimplementasikan langkah-langkah seperti pelatihan yang lebih komprehensif, penyediaan fasilitas APD yang lebih baik, serta pemantauan berkala untuk memastikan bahwa semua karyawan mematuhi peraturan keselamatan yang telah ditetapkan.

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja PLN Kota Fajar Aceh Selatan (N=39)

Sikap	Patuh		Tidak Patuh		Total		P
	N	%	N	%	F	%	
Baik	9	23,1	2	5,1	11	28,2	0,001
Cukup	9	23,1	10	25,6	19	48,7	
Kurang	0	0	9	23,1	9	23,1	
Jumlah	18	46,2	21	53,8	39	100	

Mayoritas dari 19 responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup mengenai cara menggunakan alat pelindung diri (APD), seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4. Sebanyak 10 responden, atau 25,6% dari total responden, tidak mematuhi kewajiban untuk memakai APD saat bekerja meskipun memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat pengetahuan aktual karyawan dengan tindakan mereka terkait peraturan keselamatan perusahaan. Berdasarkan data ini, jelas bahwa meningkatkan kesadaran dan memodifikasi sikap terhadap keselamatan di tempat kerja sama pentingnya dengan meningkatkan pemahaman pekerja.

Selain itu, analisis statistik dilakukan menggunakan uji Chi-Square pada tingkat signifikansi 95% untuk menguji lebih lanjut hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan. Nilai p yang diperoleh adalah 0,001, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sesuai dengan temuan penelitian. Data ini mendukung penerimaan hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa kepatuhan dan pengetahuan tentang APD berhubungan secara signifikan di PLN Kota Fajar, Aceh Selatan. Kepatuhan pekerja terhadap prosedur yang telah ditetapkan dapat dipengaruhi secara positif oleh peningkatan pemahaman tentang pentingnya keselamatan kerja dan penggunaan alat pelindung diri (APD), sebagaimana ditunjukkan dalam hasil penelitian ini. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan mengurangi risiko kecelakaan di tempat kerja, pengetahuan pekerja harus terus ditingkatkan.

Tabel 5. Hubungan Sikap terhadap Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja PLN Kota Fajar Aceh Selatan (N=39)

Sikap	Patuh		Tidak Patuh		Total		P
	N	%	N	%	F	%	
Positif	18	46,2	0	0	18	46,2	0,000
Negatif	0	0	21	53,8	21	53,8	
Jumlah	18	46,2	21	53,8	39	100	

Mayoritas dari 39 partisipan dalam penelitian ini (21 dari 39, atau 53,8% dari total) memiliki sikap negatif dan tidak mematuhi penggunaan APD, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5. Artinya, sebagian besar pekerja memiliki sikap yang kurang sadar akan keselamatan, yang memengaruhi kepatuhan mereka dalam menggunakan APD sesuai protokol. Karena pola pikir pekerja tentang keselamatan di tempat kerja secara substansial berdampak pada tindakan mereka, ketidakpatuhan ini merupakan masalah penting yang memerlukan tanggapan segera. Peneliti menggunakan uji Chi-Square dengan ambang batas signifikansi 95% untuk melihat bagaimana pandangan karyawan memengaruhi kepatuhan mereka terhadap peraturan APD. Dalam hal ini, nilai p-value kurang dari 0,05, yaitu 0,000, menurut hasil penelitian. Temuan ini mendukung penerimaan hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa di PLN Kota Fajar, Aceh Selatan, terdapat hubungan yang substansial antara sikap pekerja dan kepatuhan mereka terhadap penggunaan APD. Penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat kepatuhan terhadap standar keselamatan dan penggunaan alat pelindung diri (APD) dipengaruhi secara signifikan

oleh sikap pekerja, baik secara positif maupun negatif. Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap penggunaan APD di tempat kerja, sangat penting untuk berfokus pada pembentukan sikap positif terhadap keselamatan kerja.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan terhadap Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja PLN Kota Fajar Aceh Selatan

Temuan analisis dihasilkan dengan nilai p-value sebesar 0,001, yang kurang dari 0,05, dari uji Chi-Square pada tingkat signifikansi 95%. Hasil penelitian ini mendukung penerimaan hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa di PLN Kota Fajar, Aceh Selatan, terdapat hubungan antara pengetahuan karyawan dengan kepatuhan penggunaan APD. Temuan ini sesuai dengan hipotesis Notoadmodjo (2018), yang menyatakan bahwa tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama dan lebih konsisten daripada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dalam konteks ini, mengikuti aturan penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan contoh perilaku yang tepat yang menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan keselamatan di tempat kerja. Seseorang harus memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya keselamatan kerja untuk menjalankan aturan ini dengan cara yang memenuhi harapan pihak yang menetapkannya (Akbar & Suci, 2020).

Elemen utama yang memengaruhi kepatuhan pekerja terhadap APD adalah pemahaman yang baik dan menyeluruh. Pekerja mungkin akan lebih terdorong untuk melakukan tindakan pencegahan ketika mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang potensi bahaya dari tidak mengenakan APD serta manfaat dari penggunaannya (Ershanda, 2024). Memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana alat pelindung diri (APD) dapat menjaga pekerja tetap aman akan meningkatkan kemungkinan mereka untuk mematuhi peraturan keselamatan. Dengan informasi yang tepat, karyawan dapat menghindari potensi bahaya yang disebabkan oleh kelalaian dan menghindari konsekuensi besar akibat tidak mengenakan alat pelindung diri (APD). Hal ini, pada gilirannya, akan membuat mereka lebih berhati-hati dan disiplin dalam mengikuti semua protokol keselamatan di tempat kerja. Selain itu, pekerja lebih mungkin untuk mematuhi langkah-langkah keselamatan ketika mereka diberikan edukasi tentang manfaat alat pelindung diri (APD) serta mitos dan kesalahpahaman yang dapat menghambat penggunaannya (Ershanda, 2024).

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Husein (2021), yang menemukan bahwa di PT PLN ULP wilayah Martapura pada tahun 2021, terdapat korelasi yang substansial antara kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD. Menurut Husein et al. (2021), terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), yang ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,033 ($<0,05$). Lebih lanjut, dengan nilai p-value sebesar 0,010, studi Palodang (2022) juga menemukan korelasi yang signifikan secara statistik antara kesadaran dan kepatuhan APD karyawan (Palodang, 2022). Namun, kesimpulan penelitian ini tidak sepenuhnya sesuai dengan penelitian Dewi dan Widowati (2022), yang tidak menemukan korelasi yang signifikan secara statistik antara kesadaran dan kepatuhan APD. Dewi dan Widowati (2022) tidak menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD di tempat kerja yang mereka teliti, dengan nilai p-value sebesar 0,141 ($>0,05$).

Terlepas dari kenyataan bahwa hasil kuesioner menunjukkan pemahaman yang memadai tentang penggunaan alat pelindung diri (APD) di antara petugas layanan teknis di PLN Kota Fajar, Aceh Selatan, peneliti mengamati bahwa beberapa petugas masih belum sepenuhnya mematuhi penggunaan APD yang tepat. Beberapa petugas tidak mengenakan kaca mata pelindung sama sekali, hanya mengenakan sebagian sarung tangan, atau menggunakan kaos oblong polos. Di antara berbagai alasan yang ada, terdapat keyakinan yang meluas di kalangan

petugas bahwa alat pelindung diri (APD) tidak diperlukan karena sifat tugas mereka. Pertimbangan lain mungkin adalah tingkat kenyamanan atau kurangnya kepatuhan mereka terhadap protokol keselamatan yang telah ditetapkan, meskipun mereka menyadari risiko yang mungkin terjadi.

Hubungan Sikap terhadap Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja PLN Kota Fajar Aceh Selatan

Nilai p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, dihasilkan dari analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji Chi-Square pada tingkat signifikansi 95%. Berdasarkan temuan ini, kita dapat menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menyimpulkan bahwa sikap karyawan PLN Kota Fajar, Aceh Selatan, terhadap penggunaan APD berkorelasi secara signifikan dengan kepatuhan mereka terhadap peraturan APD. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD), yang merupakan komponen penting dalam memastikan keselamatan dan kesehatan kerja, sangat dipengaruhi oleh sikap pekerja. Salah satu definisi sikap adalah kecenderungan atau kesiapan untuk merespons dengan cara tertentu terhadap rangsangan atau keadaan tertentu. Dalam hal mengikuti standar keselamatan yang ditetapkan oleh perusahaan atau organisasi terkait, sikap pekerja terhadap keselamatan kerja dan penggunaan alat pelindung diri (APD) merupakan faktor utama. Menurut Adawiyah (2019), sikap seseorang merupakan penentu utama perilaku mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pekerjaan.

Selain itu, sikap seseorang dapat didefinisikan sebagai reaksinya terhadap suatu peristiwa atau hal tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman hidup seseorang membentuk pemikiran mereka, yang pada gilirannya membentuk sikap ini sebagai respons naluriah dan produk dari proses yang konstan. Reaksi individu terhadap keadaan dan objek yang berhubungan dengan diri sendiri, khususnya terkait keselamatan di tempat kerja, secara dinamis dibentuk oleh kondisi mental dan emosional yang dihasilkan dari pengalaman ini. Dengan kata lain, apakah seseorang mengikuti peraturan keselamatan yang berlaku atau tidak sangat bergantung pada sikap mereka terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD). Penggunaan alat pelindung diri (APD) akan lebih mudah didisiplinkan ketika pekerja memiliki sikap yang baik dan peduli terhadap keselamatan di tempat kerja, dibandingkan dengan pekerja yang memiliki sikap negatif, acuh tak acuh, atau bahkan meremehkan risiko. Rendahnya tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dapat meningkatkan risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Salah satu penyebab utamanya adalah sikap yang tidak peduli terhadap keselamatan kerja (Notoatmodjo, 2018).

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Juwono et al. (2022), yang menemukan bahwa di antara pengrajin batu bata informal, terdapat hubungan antara sikap dan kepatuhan penggunaan APD. Menurut Pada et al. (2022), penelitian tersebut menemukan bahwa sikap pekerja secara signifikan mempengaruhi tingkat kepatuhan mereka dalam menggunakan alat pelindung diri (APD), yang ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,014 ($<0,05$) dalam uji statistik. Terdapat korelasi yang kuat antara sikap dan kepatuhan terhadap penggunaan APD, menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Anwary (2023). Menurut Anwary (2023), petugas pelayanan teknik di PT PLN (Persero) ULP Banjarbaru pada tahun 2023 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), yang ditunjukkan dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($\leq 0,05$).

Menurut asumsi peneliti, sikap pekerja terhadap keselamatan di tempat kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap sejauh mana mereka diwajibkan untuk menggunakan alat pelindung diri (APD). Pekerja lebih cenderung menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai arahan ketika manajemen mencontohkan sikap peduli dan mendukung keselamatan di tempat kerja. Sebaliknya, karyawan mungkin cenderung tidak menggunakan APD seperti yang diperintahkan jika mereka memiliki pandangan yang kurang baik atau tidak memadai tentang

keselamatan di tempat kerja. Sikap sebagian besar dibentuk oleh pengalaman pribadi pekerja. Sebagai contoh, petugas polisi yang pernah mengalami atau melihat kecelakaan akibat kurangnya APD akan cenderung lebih berhati-hati dan peduli terhadap keselamatan di tempat kerja di masa mendatang. Sebaliknya, tingkat kepatuhan yang rendah terhadap peraturan keselamatan ini cenderung terjadi ketika petugas tidak memiliki pengalaman dengan kejadian serupa atau kesadaran yang memadai tentang konsekuensi yang terkait dengan ketidakpatuhan terhadap penggunaan APD. Bahkan ketika petugas menyadari potensi bahaya, mereka mungkin tidak selalu mematuhi peraturan keselamatan sebaik mungkin karena kurangnya edukasi mengenai pentingnya penggunaan alat pelindung diri (APD). Oleh karena itu, untuk menciptakan tempat kerja yang lebih aman dan bebas dari kecelakaan, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan sikap positif terhadap keselamatan di tempat kerja.

KESIMPULAN

Kesadaran dan kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD di PLN Kota Fajar Aceh Selatan berhubungan secara signifikan, menurut temuan studi. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan pekerja terhadap praktik keselamatan yang telah ditetapkan dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka tentang pentingnya APD. Dengan menjadi lebih disiplin dalam mengikuti peraturan yang ada, pekerja yang memiliki pemahaman yang kuat tentang pro dan kontra dari tidak menggunakan APD dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan dan cedera di tempat kerja. Di sisi lain, pengusaha harus berbuat lebih banyak untuk mengedukasi karyawan mereka tentang bahaya pekerjaan mereka sehingga mereka dapat menegakkan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan lebih baik.

Di PLN Kota Fajar Aceh Selatan, sikap pekerja berkorelasi secara signifikan dengan kepatuhan mereka terhadap penggunaan APD. Sikap pekerja, yang menunjukkan seberapa siap mereka menanggapi atau bereaksi terhadap pentingnya keselamatan kerja, merupakan faktor utama dalam menentukan seberapa besar mereka mematuhi peraturan terkait APD. Pekerja yang peduli dengan keselamatan mereka di tempat kerja lebih cenderung mengikuti semua protokol keselamatan perusahaan, termasuk penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tepat. Sebaliknya, pekerja yang ceroboh atau tidak tertarik dengan keselamatan mungkin mengabaikan pentingnya APD dan penggunaannya dengan benar. Kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD dan pembentukan lingkungan kerja yang lebih aman dapat sangat ditingkatkan dengan kombinasi pengetahuan yang kuat dan sikap yang baik terhadap keselamatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan terimakasih yang tulus kepada Rektor Universitas, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan, dosen-dosen yang telah membimbing saya, serta seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Kesehatan atas dukungan, arahan, dan pelayanan yang luar biasa. Bantuan mereka sangat berarti dalam kelancaran penelitian ini, dan saya berharap kontribusi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R. A. (2020). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di PT. PLN (PERSERO). *Binawan Student Journal*, 2(2), 260-266.

- Astari, L. A., & Ardyanto, D. (2019). Hubungan media komunikasi K3 dengan pengetahuan dan sikap penggunaan alat pelindung diri pada karyawan bagian produksi. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 2(2), 105-116.
- Dharmayanti, C. I., Negara, N. L. G. A. M., Suparwati, K. T. A., & Marniati, M. (2023). The relationship between knowledge and attitudes in the use of PPE by mosaic craftsman. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 5(4), 1023-1030.
- Dharmayanti, C. I., Biomi, A. A., & Marniati, M. (2023). Analysis of security and safety of tourists at waterfalls in Gianyar Regency. *PROMOTOR*, 6(5), 476-480.
- Dewi, I. F. S., & Widowati, E. (2022). Pengetahuan, sikap, dan ketersediaan APD dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD tenaga kesehatan. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 6(3), 318-325.
- Ershanda, M. (2024). Analisis faktor ketidakpatuhan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) pada sektor konstruksi. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 88-95.
- Gavriel, A. C. (2024). Analisis kepatuhan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD) di PT Agung Raya Warehouse. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 16(1), 96-104.
- Husein, M. (2021). Hubungan sikap, pengetahuan, dan masa kerja dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di wilayah kerja PT. PLN ULP Martapura Tahun 2021. (Disertasi, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Juraida, J., Fera, D., Musnadi, J., & Marniati, M. (2023). Hubungan determinan risiko kecelakaan kerja pada nelayan Desa Kayu Menang Kecamatan Kuala Baru Kabupaten Aceh Singkil. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(2), 1342-1354.
- Juwono, S. T. (2023). Hubungan pengetahuan, sikap, dan masa kerja dengan penggunaan APD pada pengrajin batu bata informal di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru Tahun 2022. (Disertasi, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Kesumastuti, A., Marniati, M., Darmawan, D., & Safrizal, S. (2023). Penerapan hygiene sanitasi makanan jajanan pada pedagang kaki lima di MTsN 3 dan SDN 14 Aceh Barat. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 340-348.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, F., & Wulandari, W. (2024). Hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian sewing. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 6(2), 208-217.
- Nurhayati, N., Fera, D., Marniati, M., Farisni, T. N., & Nabela, D. (2022). Relationship between physical aspects and policy nerve inpatient service with patient satisfaction at Cut Nyak Dhien Regional General Hospital, Aceh Barat Regency. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 40-44.
- Nursiah, N. (2021). Gambaran kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) petugas IGD di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar pada masa pandemi COVID-19. (Disertasi, Universitas Hasanuddin).
- Palodang, R. (2022). Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pelayanan teknik di PT. PLN (Persero) ULP Banjarbaru. (Disertasi, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Situngkir, D., Rusdy, M. D. R., Ayu, I. M., & Nitami, M. (2021). Sosialisasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai upaya antisipasi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK). *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 8-17.
- Syah, S. A., Siahaan, P. B. C., Is, J. M., & Duana, M. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja PT. Prima Cahaya Utama tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 8508-8516.

- Wasty, I., Doda, V., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja di rumah sakit: *Systematic review*. *Kesmas*, 10(2).
- Wati, L., Fitriani, F., Rismawati, R., Ernawati, E., & Marniati, M. (2024). BPJS employment strategy in guaranteeing occupational health and safety (OHS) for non-wage earners (NWE) in the fisheries sector. *Health Dynamics*, 1(7), 223-229.